

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Definisi lansia tertuang di dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia yang menyatakan bahwasanya lansia merupakan orang yang telah berusia 60 tahun atau lebih, sebagaimana tertuang di dalam bab 1, pasal 1 ayat 2 (Musmiler, 2020). Indonesia sendiri memiliki jumlah lansia yang diperkirakan sebanyak 28,8 juta jiwa atau kurang lebih 11,33% dari populasi dan diperkirakan akan melonjak tajam hingga 79,8 juta jiwa pada tahun 2050 (Listiyorini et al., 2022). Padatnya jumlah lansia membuat mereka menjadi kelompok yang mudah terpengaruh terhadap berbagai masalah baik fisik, sosial, budaya, kesehatan, maupun psikologis. Hal ini terjadi karena lansia mengalami suatu proses yang disebut sebagai proses menua (Suhartanti et al., 2023). Kusuma et al., (2021) menjelaskan bahwasanya perjalanan proses menua pada lansia terjadi kemunduran kondisi tubuh yang disertai dengan kemunduran fungsi organ dalam tubuh yang nyata, disertai dengan berbagai kemunduran dari segi fisik, psikologis dan juga sosial. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan lansia merasa tidak bermanfaat bagi orang lain, suasana hati tidak menentu, sulit untuk tidur, stres, ansietas dan juga berujung pada depresi (Rahmi et al., 2023).

Listiyorini et al., (2022) menyebutkan bahwasanya depresi ialah kondisi abnormal yang umum terjadi pada masa tua, atau yang dikenal dengan *Late-Life Depression*. Depresi yang terjadi pada lansia sering kali dipengaruhi oleh stresor psikososial dan merupakan bagian dari masalah psikososiogeriatric yang membutuhkan perhatian khusus (Suryani, 2018). Menurut data dari *World*

*Health Organization* (WHO) menyatakan bahwasanya prevalensi depresi pada lansia secara global berkisar 8-15%. Kasus depresi terbanyak terjadi di kawasan Asia Tenggara, yakni berada diangka 27% atau kurang lebih 85,67 juta lansia mengalami depresi (Situngkir et al., 2023). Indonesia sendiri memiliki prevalensi lansia dengan depresi di angka 32% dari total populasi lansia sebanyak 20,9 juta jiwa, di Jawa Timur pada tahun 2018 memiliki tingkat depresi pada lansia mencapai 1,2 juta kasus atau sekitar 4,5% dari total penduduk Jawa Timur yang berjumlah 9,7 juta jiwa (Musmiler, 2020). Listiyorini et al., (2022) menyebutkan bahwasanya kondisi depresi pada lansia yang tinggi ini dapat memberikan beberapa dampak terhadap mereka yakni berkurangnya harapan hidup karena makin memburuknya penurunan fisik pada lansia, terhambatnya tugas perkembangan pada lansia, beban emosional dan finansial pada orang yang menderita depresi, keluarga dan juga sistem pendukung mereka.

Ada banyak faktor yang menyebabkan depresi muncul pada lansia, baik dari dalam maupun luar diri lansia. Faktor-faktor tersebut diantaranya ialah usia, jenis kelamin, status pernikahan, status kesehatan, dukungan sosial dan lain sebagainya (Musmiler, 2020). Situngkir et al., (2023) menyebutkan bahwasanya depresi yang muncul pada lansia disebabkan karena kurangnya dukungan dari keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al., (2023) yang menyebutkan bahwasanya faktor psikososial memengaruhi depresi pada lansia, dimana dukungan sosial memiliki korelasi terhadap munculnya depresi pada lansia. Penyebab depresi pada lansia juga dijelaskan oleh Azari & Sururi, (2021) yang menyebutkan bahwasanya beberapa faktor

depresi pada lansia diantaranya lansia yang ditinggalkan oleh anaknya, berhenti atau pensiun dari pekerjaan, dan tidak memiliki kegiatan.

Hal yang mampu direalisasikan untuk mengatasi permasalahan depresi pada lansia bisa dengan berbagai hal, diantaranya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada lansia, melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lansia baik dari segi kesehatan maupun lainnya seperti senam yang dapat bermanfaat untuk kesehatan dan kebugaran lansia, pembuatan kerajinan yang dapat melatih keterampilan lansia sekaligus membantu lansia memiliki kegiatan yang bermanfaat untuk mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sebuah kurikulum pembelajaran yang diterapkan di dalam sebuah program bernama Sekolah Eyang. Sekolah Eyang merupakan sebuah program yang dibentuk secara mandiri oleh para lansia di desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember dan diadakan setiap dua minggu sekali. Program ini memiliki kurikulum pembelajaran tersendiri yang dibuat untuk para lansia yang mengikuti program tersebut.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di Sekolah Eyang Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember didapatkan data bahwasanya total keseluruhan lansia yang mengikuti program Sekolah Eyang berjumlah 55 orang. Lansia yang mengikuti program ini seluruhnya merupakan lansia wanita dan mayoritas merupakan pensiunan. Tujuan dibentuknya Sekolah Eyang ini sendiri untuk membantu para lansia wanita memiliki kegiatan yang bermanfaat baik dari segi peningkatan pengetahuan dan pemahaman maupun kegiatan lain selama masa pensiun mereka. Tujuan lainnya ialah agar mereka terhindar dari depresi yang ditimbulkan karena tidak adanya

kegiatan yang mereka lakukan selama masa pensiun. Dalam wawancara sederhana yang dilakukan kepada 8 orang, diketahui 6 di antaranya terkadang merasa kesepian, jenuh, mengalami penurunan harga diri dan stress. Temuan ini mengindikasikan pentingnya program Sekolah Eyang sebagai salah satu upaya intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi risiko depresi.

Berdasarkan pernyataan di atas menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana efektivitas dari program Sekolah Eyang terhadap kejadian depresi pada lansia di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

Sekolah Eyang didirikan secara mandiri lansia wanita yang ada di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Tujuan pembentukan Sekolah Eyang ini ialah sebagai wadah bagi para lansia yang mayoritas merupakan pensiunan memiliki kegiatan yang bermanfaat selama masa pensiun mereka. Hal lainnya ialah agar mereka terhindar dari berbagai masalah termasuk permasalahan psikososial yaitu depresi dengan melakukan peningkatan pemahaman dan pendidikan pada lansia dengan kurikulum pembelajaran yang terdapat di dalam Sekolah Eyang.

1. Bagaimana keaktifan lansia di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember dalam mengikuti program Sekolah Eyang?
2. Bagaimana tingkat depresi pada lansia di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember?

3. Bagaimanakah efektivitas program “Sekolah Eyang” terhadap tingkat depresi lansia di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas program “Sekolah Eyang” dengan tingkat depresi pada lansia di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini ialah:

- a. Menganalisis keaktifan lansia di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember dalam mengikuti program Sekolah Eyang.
- b. Menganalisis tingkat depresi pada lansia di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember?
- c. Mengetahui efektivitas program Sekolah Eyang terhadap tingkat depresi pada lansia di Desa Sumberlesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a) Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini menyajikan informasi bagi tenaga kesehatan terutama bagi mereka yang bekerja di puskesmas dan klinik lansia tentang

pentingnya peran aktivitas sosial dan program-program edukatif seperti “Sekolah Eyang” dalam mencegah masalah depresi pada lansia.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Sekolah Eyang**

Penelitian ini mampu digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program Sekolah eyang agar lebih efektif dalam menurunkan tingkat depresi pada lansia.

### **b) Tenaga Kesehatan**

Memberikan informasi tentang efektivitas program sosial-edukatif dalam menurunkan depresi pada lansia dan dapat menjadi acuan dalam perencanaan intervensi promotif dan preventif di masyarakat.

### **c) Lansia**

Lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini akan mengetahui dampak dari program Sekolah Eyang terhadap kondisi psikologis mereka dan juga mengetahui bahwasanya berkumpul bersama teman sebaya dapat mencegah terjadinya depresi.

### **d) Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini mampu digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki rencana melakukan penelitian lanjutan terkait dengan program intervensi pada lansia, khususnya dalam konteks kesehatan mental.